

## **Perilaku Seksual Beresiko Anak Buah Kapal (ABK) Kaitannya Dengan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS dan Infeksi Menular Seksual**

**Lucky Aris Suryono<sup>\*)</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>\*\*)</sup>, Antono Suryoputro<sup>\*\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> RS Bhayangkara Akademi Kepolisian (AKPOL) Semarang  
Korespondensi : luqi\_as@yahoo.com

<sup>\*\*)</sup> Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang

### **ABSTRAK**

*Para pekerja di kapal beresiko terinfeksi HIV karena mereka berada jauh dari keluarga dan rumah untuk jangka waktu lama dan berlabuh di pelabuhan yang memiliki industri seks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku seksual anak buah kapal (ABK). Penelitian ini adalah penelitian explanatory, dengan desain penelitian cross sectional, menggunakan teknik accidental sampling dengan populasi 150 ABK dan sampel sebanyak 59 responden. Metode pengumpulan data adalah wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner; dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariate, menunjukkan bahwa perilaku seksual beresiko ABK dari 59 responden sebesar 54,2%. dari hasil analisis bivariat perilaku seksual beresiko pada ABK berhubungan dengan pengetahuan, sikap, ketersediaan dan keterjangkauan kondom dan yankes, perilaku teman ABK. Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa perilaku seksual beresiko ABK dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku teman yang kurang serta ketersediaan dan keterjangkauan kondom yang kurang terjangkau.*

**Kata Kunci :** *Perilaku seksual, ABK, HIV dan AIDS, IMS*

### **ABSTRACT**

*Ship workers have high risk of infected by HIV, because they work far from home and sex industry in harbor is known. This research was aimed to descript sexual behavior of ship crew. The amount of sample was 59 respondents from 150 populations, which took by accidental sampling technique. This is explanatory research and using cross sectional study. Questioner is used to interview the respondent. The result was analyzed by univariate, bivariate and multivariate analysis. The result shows 54,2% of 59 ship crew engaged in sexual risk behavior. By bivariate, this behavior related to knowledge, attitude, accessibility and acceptability of condom and health services, and peer behavior. In multivariate, sexual risk behavior influenced by knowledge, attitude, lack of peer behavior, and accessibility and acceptability of condom.*

**Keywords :** *Sexual behavior, ship crew, HIV and AIDS, IMS*

---

## **PENDAHULUAN**

ABK atau Pelaut disebut sebagai komunitas *high risk men* atau laki-laki dengan risiko tinggi terkena IMS atau HIV/AIDS karena mereka adalah laki-laki dengan mobilitas pekerjaan yang tinggi, tempat bekerja yang tidak menetap karena mengikuti rute perjalanan kapal yang kadang berlangsung dalam waktu yang lama dan bagi mereka yang sudah menikah ini menjadi problem tersendiri karena kebutuhan biologis yang sudah selayaknya dapat disalurkan sewaktu-waktu tidak dapat dilakukan sedangkan disatu sisi mereka juga mempunyai penghasilan yang cukup besar dibandingkan dengan beberapa profesi yang ada di darat pada umumnya, faktor ini lazim diistilahkan sebagai *3M (Men, Mobile with Money)*. Faktor-faktor ini menjadi jembatan utama antara WPS dengan masyarakat seperti mereka. Mereka terinfeksi HIV melalui hubungan seks dengan WPS, kemudian menularkannya ke istri dan anaknya. Data dari LSM Kalandara pada bulan Januari – Februari 2009 menunjukkan perilaku ABK yang berisiko menularkan ke istri sebesar 34 persen (BKKBN, 2010).

Perilaku seksual tersebut mengakibatkan banyak dari mereka pernah menderita penyakit kelamin, seperti GO dan sipilis. Padahal, penyakit kelamin tersebut akan meningkatkan risiko seseorang untuk tertular HIV/AIDS karena adanya luka.

Dari hasil penelitian tentang Pelaut yang dilakukan oleh Blowfield (1992) ditemukan bahwa sebagian besar pelaut selalu berhubungan seks dengan pelacur tiap kapal bersandar, dan jumlah kunjungan pelaut Indonesia lebih sering daripada pelaut negara lain (Blowfield, 1992). Pelaut Indonesia jarang memakai kondom waktu berhubungan seks dengan pelacur karena HIV/AIDS dianggap bukan hal yang penting. Walaupun ada pelaut yang memakai kondom waktu berhubungan seks dengan pelacur, mereka tidak memakai kondom sewaktu berhubungan dengan istrinya.

Penyuluhan HIV/AIDS oleh Dinas Kesehatan dan LSM peduli HIV/AIDS kerap dilakukan terutama pada awak kapal asing, tetapi hanya 8 persen pelaut Indonesia yang pernah mengikutinya (Patriani dan Rosa, 1998).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan metode survey dan desain penelitian *cross sectional study* (studi potong lintang), yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak buah kapal di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas pelabuhan, diperoleh informasi bahwa kunjungan kapal ke pelabuhan Tanjung Emas Semarang mencapai 15 kapal per minggu. Sedangkan rata-rata jumlah ABK di tiap kapal mencapai 10 orang. Sehingga estimasi total populasi adalah sebesar 150 orang.

Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana sampel diambil dari responden yang kebetulan ada pada waktu penelitian berlangsung. teknik ini digunakan karena karakteristik responden anak buah kapal memiliki mobilitas yang tinggi dan kita tidak bisa memprediksi dengan pasti keberadaan responden di pelabuhan, Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus total sampel minimal yaitu 59 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kondisi Sosial Sekitar Pelabuhan Tanjung Emas Semarang**

Kawasan Samudera dan Nusantara menjadi sasaran utama para SPG atau sales, pedagang keliling, tukang pijat dan juga ojek. Gaya hidup para ABK kaya di kawasan ini menjadi salah satu faktor utamanya. Banyak ABK yang memanfaatkan situasi ini menjadi kondisi yang saling menguntungkan. Begitu kapal sandar, bisa langsung menghubungi ojek,

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Praktik Kegiatan Seksual ABK

No	Praktik Kegiatan Seks	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Pernah berhubungan seks				
	1. Ya	59	100	0	0
	2. Tidak	0	0	59	100
2	Memiliki satu pasangan				
	1. Ya	7	11,9	52	88,1
	2. Tidak	52	88,1	7	11,9
3	Pasangan seks : Pasangan tetap/istri (dalam 3 bulan terakhir)				
	1. Ya	19	32,2	40	67,8
	2. Tidak	40	67,8	19	32,2
4	Pasangan seks : WPS (dalam 3 bulan terakhir)				
	1. Ya	39	66,1	20	33,9
	2. Tidak	20	33,9	39	66,1
5	Pasangan seks : Pasangan tidak tetap bukan WPS (dalam 3 bulan terakhir)				
	1. Ya	10	16,9	49	83,1
	2. Tidak	49	83,1	10	16,9
6	Pasangan seks : dengan laki – laki (dalam 3 bulan terakhir)				
	1. Ya	0	0	59	100
	2. Tidak	59	100	0	0
7	Gangguan pada alat genital (dalam 3 bulan terakhir)				
	1. Ya	14	23,7	45	76,3
	2. Tidak	45	76,3	14	23,7
8	Tindakan Jika Terjadi Luka/Gangguan : Minum antibiotik sebelum melakukan hubungan seks tidak aman (dalam 3 bulan terakhir)				
	1. Ya	44	74,6	15	25,4
	2. Tidak	15	25,4	44	74,6
9	Jenis layanan : penyuluhan (dalam 3 bulan terakhir)				
	1. Ya	2	3,4	57	96,6
	2. Tidak	57	96,6	2	3,4

taksi atau menelepon perempuan langganan yang biasa dijadikan sekedar teman mengobrol atau WIL mereka. Tidak menutup kemungkinan juga para ABK ini menghubungi SPG, atau pedagang keliling yang pernah menjadi pasangannya pada waktu sandar di Tanjung

Emas yang rata-rata mereka indekos di sekitar Gate II dan Gate IV.

Ada sekitar 25-30 orang SPG dari produk makanan dan minuman. Rata-rata SPG ini masih berusia produktif, walaupun ada juga status mereka yang telah menikah,

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

No.	Variabel	Uji Statistik	p value Hasil	Keterangan
1	Umur dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.091	Tidak Signifikan
2	Tingkat Pendidikan dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.337	Tidak Signifikan
3	Jenis Kapal dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.086	Tidak Signifikan
4	Jabatan Pekerjaan dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.793	Tidak Signifikan
5	Penghasilan dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.797	Tidak Signifikan
6	Status pernikahan dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.548	Tidak Signifikan
7	Lama tinggal dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.243	Tidak Signifikan
8	Frekuensi konsumsi alkohol dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.224	Tidak Signifikan
9	Ketergantungan obat dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	-	Tidak Signifikan
10	Pemakaian jarum suntik dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.272	Tidak Signifikan
11	Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.001	Signifikan
12	Sikap dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.043	Signifikan
13	Ketersediaan dan keterjangkauan kondom dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.001	Signifikan
14	Ketersediaan dan keterjangkauan yankes dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.000	Signifikan
15	Perilaku teman ABK dengan Perilaku seks beresiko ABK	Chi – Square	0.002	Signifikan

dan 90% dari profesi ini melayani jasa “plus” (Laporan Kalandara, 2009).

Sedangkan untuk pedagang kelilingnya berjumlah kurang lebih 60 orang yang menjajakan makanan, minuman (dari air mineral hingga minuman beralkohol), rokok, pulsa dan juga pakaian. Banyak dari mereka menjalani

profesi ini sudah puluhan tahun, yang usianya sudah diatas 40 tahun. Tetapi ada juga yang usia produktif, bahkan gadis remaja dibawah 17 tahun yang memang mengikuti jejak orang tuanya. Pedagang keliling ini juga sering menawarkan jasa cuci pakaian di kapal-kapal. Ada juga yang melayani jasa “plus”.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Multivariat

Variabel	B	Sig	OR	95% CI
Pengetahuan	1,862	0,015	6,436	1,431-28,958
Sikap	2,190	0,007	8,938	1,823-43,823
Ketersediaan kondom	-2,217	0,005	0,109	0,023-0,521
Perilaku teman ABK	2,442	0,012	11,492	2,079-63,534

### **Praktik Kegiatan Seksual**

Secara analisis univariat dapat diketahui bahwa Perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal sebesar 54,2 % dan yang kurang beresiko sebesar 45,8 %. Dari hasil univariat terlihat bahwa sebagian besar anak buah kapal melakukan perilaku seksual beresiko.

Item yang paling banyak berpengaruh terhadap perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal adalah mengenai pasangan seks ABK yang sebagian besar memiliki lebih satu pasangan seks atau berganti ganti pasangan (88,1%). Perilaku seperti ini memberikan resiko sangat besar untuk tertular IMS. Bahkan responden tetap akan melakukan hubungan seks tanpa kondom meskipun pasangannya menolak untuk melayani jika tidak menggunakan kondom.

Secara analisis bivariat, dapat diringkas menjadi tabel di bawah ini, dimana hanya lima variabel yang berhubungan atau signifikan, yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan dan keterjangkauan kondom, ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dan perilaku teman ABK.

Berdasarkan uji regresi logistik sederhana, semua variabel yang diuji mempunyai nilai p value kurang dari 0.25 sehingga semua variabel dapat terus masuk ke model multivariat. Model analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode ENTER, metode ini bekerja dengan memasukkan semua variabel independen dengan serentak satu langkah, tanpa melewati kriteria keamanan statistik tertentu. Metode ini yang tepat atau sering digunakan karena dalam permodelan

kita dapat melakukan pertimbangan aspek substansi.

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel independen yang diduga berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal, ternyata ada empat variabel yang signifikan berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal yaitu pengetahuan terhadap HIV&AIDS dan IMS, Sikap terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS dan IMS, Ketersediaan dan keterjangkauan kondom dan perilaku teman ABK.

Anak buah kapal yang mempunyai pengetahuan kurang berpeluang melakukan perilaku seksual beresiko 6,436 kali (95% CI : 1,431-28,958) dibandingkan anak buah kapal yang mempunyai pengetahuan baik. anak buah kapal yang mempunyai sikap yang kurang berpeluang melakukan perilaku seksual beresiko 8,934 kali (95% CI : 1,823-43,823) dibandingkan anak buah kapal yang memiliki sikap yang baik. Begitupun dengan ketersediaan dan keterjangkauan kondom yang cenderung kurang mempengaruhi perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal (OR: 0,109; 95% CI : 0,023-0,521). Dan anak buah kapal yang memiliki perilaku terhadap teman yang kurang berpeluang melakukan perilaku seksual beresiko 11,492 kali (95% CI: 1,505-59,570) Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku teman adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan antara lain, pertama, variabel yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal adalah pengetahuan yang mempunyai peluang 6 kali terhadap perilaku seksual beresiko, dan sikap yang mempunyai peluang 8 kali terhadap perilaku seksual beresiko, ketersediaan dan keterjangkauan kondom cenderung kurang mempengaruhi perilaku seksual beresiko pada anak buah kapal serta perilaku teman ABK yang kurang akan mempunyai peluang 11 kali terhadap perilaku seksual beresiko. kedua, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 55,9% tentang HIV/AIDS dan IMS. ketiga, Sebanyak 54,2% responden memiliki sikap tentang pencegahan HIV/AIDS dan IMS lain yang kurang, diantaranya meliputi abstinensia, setia pada pasangan, pemakaian kondom, dan pemakaian narkoba suntik. keempat, Sebanyak 64,4% responden merasa ketersediaan dan keterjangkauan kondom kurang tersdia dengan baik. kelima, Sebanyak 61% responden merasa akses pada sarana kesehatan kurang tersedia

dengan baik. keenam, Sebanyak 57,6% responden memiliki pemahaman yang kurang terhadap perilaku temannya yang dapat mendukung atau menghambat perilaku seksual responden sendiri.

## **KEPUSTAKAAN**

- BKKBN. 2009. Pekerja Pelabuhan Berisiko Terinfeksi HIV/AIDS. Dalam <http://www.bkkbn.go.id/popups/print.php?ItemID=147>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2009.
- Blowfield, Michael. 1992. *The Shipping Industry And Seafarer's Behaviour In Jakarta And Surabaya, Indonesia: A Study Prepared For The U.S. Agency for International Development*. Jakarta: United States Agency for International Development.
- Laporan Kegiatan. 2009. *Outreach HIV/AIDS LSM Kalandara terhadap Para Pekerja Pelabuhan*.
- Patriani, Ana dan Rosa, Jaya. 1998. *Pengetahuan HIV/AIDS dan Negosiasi Seksual di Kalangan Istri ABK*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.